

Diubah Menjadi Serupa dengan Gambar-Nya

Oleh Jason Sentuf

Menjadi seekor kupu-kupu adalah suatu proses yang panjang. Ia berasal dari ulat menjadi kepompong yang pada akhirnya berubah menjadi kupu-kupu yang indah berterbangan di udara dengan bebas. ..Ini sebuah gambaran tentang suatu kehidupan sempurna yang disediakan Allah bagi umat manusia; suatu kehidupan baru yang seharusnya anda terima melalui Yesus Kristus sementara Anda masih berada di bumi. Anda tidak mungkin mengubah kehidupan Anda berdasarkan kekuatan dan pikiran anda sendiri – sebab kenyataannya, semakin anda berusaha mengubah diri anda, malah semakin kegagalan yang anda dapatkan!! Raja Daud dalam Perjanjian Lama mengatakan: Tetapi aku ini ulat dan bukan orang, cela bagi manusia, dihina oleh orang banyak ..” (Mazmur 22:6).

Kita secara alamiah berada dalam keadaan yang sama – tanpa pertolongan, bodoh, terikat dengan dunia, tanpa tujuan. Kita tidak mampu mengubah diri kita sendiri. Tetapi Tuhan telah datang dari sorga menjadi serupa dan segambar dengan kita dengan maksud supaya Ia boleh membawa suatu “transformasi” kedalam sifat dan keserupaan gambar-Nya sendiri. Ada dua ayat dalam Alkitab yang berhubungan dengan kata “transformasi;” Pertama, 2Kor 3:18 mengatakan : “Dan kita semua mencerminkan kemuliaan Tuhan dengan muka yang tidak berselubung. Dan karena kemuliaan itu datangnya dari Tuhan yang adalah Roh, maka kita diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya, dalam kemuliaan yang semakin besar...” Bahasa Yunani untuk istilah “diubah” dalam ayat ini adalah “metamorphoo” yang berarti suatu perubahan bentuk secara sempurna. Kedua, dalam Roma 12:2 dimana istilah yang sama diterjemahkan dengan kata “diubah” (Ing. Transformed). Inilah kata atau istilah yang diambil dari bahasa Yunani untuk memberi gambaran tentang perubahan yang terjadi dalam ciptaan tertentu, yang dikenal sebagai metamorphosis. Tidak berbeda dengan prinsip – prinsip perubahan (transformasi), mulai dari bentuk ulat yang mengarah kepada kepompong dan pada akhirnya berubah menjadi seekor kupu-kupu.

Bagaimanakah proses terjadinya metamorphosis itu dimulai? Seorang ahli dari Harvard setelah beberapa tahun dalam penelitiannya yang cukup melelahkan pada akhirnya menemukan bahwa ada dua inti produksi hormon dalam seekor ulat ... yang satu terdapat pada otak dan yang lain lagi terdapat padat rongga dada; dan inti hormon itu menyebabkan ulat mengubah bentuk. Kedua sumber itu tidak bekerja sendiri menghasilkan metamorphosis tetapi bekerja bersama-sama. Inilah penemuan yang dibuatnya dengan berani.

Memindahkan otak dari ulat ia menemukan bahwa ulat itu dapat hidup terus, namun hanya sebagai ulat saja. Tak ada perubahan yang terjadi. Dan kemudian setelah menanam sedikit otak yang berisi hormon, maka metamorphosispun mulai terjadi. Namun, jika setelah menanam hormon dalam otak maka ulat itu segera menyatu dengan sumber, tidak terjadi perubahan. Ini membuktikan bahwa ulat itu tidak mengambil manfaat sedikitpun dari hormone kepala sendiri; tetapi bekerja sama dengan rongga dada. Dan jika ia berhenti sejenak untuk beberapa hari penelitiannya setelah menanam sedikit otak sebelum ia menghubungkannya dengan sumber, ulat itu segera mengarah kepada metamorphosis yang sempurna pada arah yang berbeda dari pertaliannya. Melalui pengalaman khusus ini ia secara efektif membuktikan bahwa dua sumber hormone itu berada dalam proses, dan inilah hormone otak yang menggerakkan inti/sumber rongga dada untuk bergerak.

Allah ingin mengubah kita menjadi serupa dengan dirinya sendiri...dan inilah maksud dan kehendak Allah yang kekal bahwa Ia mau menciptakan kita menurut gambar-Nya sendiri. Namun, Dia tidak bisa mengubah kita dengan suatu tindakan kekuasaan kehendak-Nya sendiri; sebab pada akhirnya Ia bisa saja bekerja berlawanan arah dengan rencana-Nya sendiri dan berlawanan dengan umat-Nya yang taat, dan yang sedang rindu melaksanakan kehendak-Nya. Dan lagi kita tahu bahwa “kita tak dapat melakukan sesuatu tanpa Dia.” Sebab dari Dia yang adalah KEPALA, tersalur hormon ilahi kepada kita sebagai

Tubuh-Nya – yaitu pengaruh ilahi dari Roh Kudus – yang bergerak dan bekerjasama dengan hati dan pikiran kita. Sehingga dengan cara demikian membawa suatu metamorphosis rohani, suatu perubahan yang sempurna dalam seluruh keberadaan kita: roh, jiwa, dan tubuh. Inilah peraturan Allah dalam mengubah manusia menjadi serupa dengan gambarnya, sama seperti peraturan yang didalamnya manusia telah jatuh dan hilang kemuliaan gambar itu. Sebab Adam terus hidup seperti biasa segera sesudah rohnya “mati” sepanjang keterkaitan hubungannya dengan Allah.

Penebusan merupakan Langkah Awal Mencapai Keserupaan Gambar-Nya.

Rencana Allah dari semula adalah menciptakan manusia menjadi segambar dengan diri-Nya sendiri. Namun penebusan itu sendiri bukanlah merupakan satu-satunya program Allah yang paling utama dalam hubungannya dengan manusia. Penebusan berlaku akibat dari kejatuhan manusia ke dalam dosa. Tetapi maksud dan rencana kekekalan Allah sejak semula sebelum dunia diciptakan adalah bahwa ia mau menciptakan manusia menjadi sama serupa dengan Dia. Ini bukan berarti saya meremehkan penebusan. Penebusan adalah sesuatu yang menajutkan dari pihak Allah. Tetapi kita juga harus sadar bahwa Penebusan hanyalah kebijakan darurat dari Allah untuk memulihkan semua manusia dari dosa-dosa mereka kembali kepada maksud Allah yang asli – yakni menciptakan dan membentuk kita segambar dengan Dia. Tuhan berkata: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita.... Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka" (Kejadian 1:26,27). Perhatikan kata “kita” disini yang berarti Tiga di dalam Satu – Bapa, Putra dan Roh Kudus bekerja bersama –sama dalam satu kesatuan yang harmonis menciptakan laki-laki dan perempuan menurut gambar-Nya. "Sesungguhnya manusia itu telah menjadi seperti salah satu dari Kita,....."(Kejadian 3:22). Untuk menjadi serupa dengan gambar-Nya, kita seharusnya membutuhkan pola. Dan Yesus Kristus adalah Pola diantara Ketiga yang Esa itu. Bukan Bapa dan juga bukan Roh Kudus adalah Pola. Yesus adalah Pola bagi kita untuk dibuat menjadi serupa dengan Dia. Ini adalah maksud kekal Allah supaya diciptakan nya kita sesuai dengan gambarnya sendiri. Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah, dan Allah menunjukkan kasih-Nya melalui Yesus Kristus karena Yesus adalah Putra Satu-satu-Nya yang berpola yang disediakan Allah bagi pekerjaan Penebusan. Tanpa penebusan kita tidak pernah melakukan sesuatu yang berkenang kepada Allah. Inilah langkah pertama kita berjalan menuju kepenuhan maksud itu. Sebab untuk maksud itulah, oleh anugrah-Nya, Allah telah memanggil kita, dan bukan oleh usaha kita. Ia memanggil dan menetapkan kita untuk menjadi serupa dengan Dia, "...

Sebab di dalam Dia Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan, supaya kita kudus dan tak bercacat di hadapan-Nya. Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara" (Efesus 1:4; Roma 8:29). Kita telah dipilih untuk dibentuk sesuai dengan gambar Kristus sebab di dalam Dia seluruh kepenuhan Allah berkenan diam di dalamnya. Dia mencerminkan kemuliaan Allah dan Yesus adalah gambar Allah dan kita tercipta di dalam diri-Nya. Untuk Dibentuk menjadi segambar dengan Allah Bapa maka kita harus pertama – tama dibentuk didalam Yesus – sebab Dia adalah permulaan dari manusia ciptaan baru itu. Yesus berkata: " Aku adalah jalan, kebenaran dan hidup; tiada seorangpun yang sampai kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku." Kita tidak mungkin memahami betapa hebatnya keberadaan Allah, Bapa itu: "sebab Allah kita adalah Api yang menghanguskan" (Ibrani 12:29). Sebab "Allah adalah terang dan didalam Dia samasekali tidak ada kegelapan" (1Yoh 1:4). Kita tidak mungkin memandang wajah-Nya. Marilah kita renungkan kembali kisah Musa ketika ia memohon kepada Allah: "Perlihatkanlah kiranya kemuliaan-Mu kepadaku." Tetapi firman-Nya: "Engkau tidak tahan memandang wajah-Ku, sebab tidak ada orang yang memandang Aku dapat hidup." Berfirmanlah TUHAN: "Ada suatu tempat dekat-Ku, di mana engkau dapat berdiri di atas gunung batu; apabila kemuliaan-Ku lewat, maka Aku akan menempatkan engkau dalam lekuk gunung itu dan Aku akan menudungi engkau dengan tangan-Ku, sampai Aku berjalan lewat. Kemudian Aku akan menarik tangan-Ku dan engkau akan melihat belakang-Ku, tetapi wajah-Ku tidak akan kelihatan." (Kel 33:18-23) Coba bayangkan...suatu peristiwa yang dahsyat...Allah Bapa kita adalah pribadi yang tak terbatas dan manusia tidak akan bertahan di hadapan wajah-Nya bila Ia datang dalam keberadaan-Nya yang asli secara langsung kepada kita. Allah memahami kelemahan dan ketidakmampuan kita. Dia mengetahui bahwa keberadaan kemanusiaan kita sangat terbatas untuk bertemu dengan Dia. Manusia pertama: Adam mempunyai hubungan yang indah dengan Allah, karena ia telah diciptakan sesuai dengan gambar

dan rupa Allah pada awalnya. Dia menyatu dengan Allah dalam hubungan yang harmonis, berjalan bersama Allah dalam kemuliaan-Nya yang tak terbatas, bebas berbicara dengan Allah secara langsung. Tetapi karena kejatuhan manusia, maka hilanglah kemuliaan Allah. Tetapi kejatuhan manusia pertama tidak pernah sedikitpun membatalkan rencana Allah yang mulia – yaitu menciptakan manusia sesuai dengan gambar-Nya. Kerinduan Allah sendiri adalah mengubah manusia sekali lagi kembali pada rencana dan maksud utama ini. Yesus sajalah yang merupakan jalan bagi terpenuhinya maksud pemulihan itu; Dia adalah Kebenaran dan Hidup Dan Allah telah menunjukkan kasih-Nya kepada kita melalui kematian dan kebangkitan Putra satu-satu-Nya yang dikasihi. Yesus Kristus dalam kemanusiaan-Nya, tersambung dengan Allah melalui suatu cara yang seorang manusia tidak pernah alami. Kristus adalah perwujudan suatu hubungan secara biologis (dalam pengertian rohani) dengan Bapa supaya Dia mempengaruhi di dalam diri-Nya sendiri bentuk kehidupan sejati, sifat dan karakter yang tersambung dengan Bapa-Nya di sorga.

Dengan demikian, melihat Yesus sebagai seorang manusia berarti melihat suatu bentuk hubungan kepada Bapa yang memungkinkan Dia memanggil Allah adalah Bapa-Ku. Sebelumnya tak ada seorang manusiapun yang dimungkinkan untuk berhubungan dengan Allah seperti yang telah dilakukan Kristus sebagai seorang manusia. Dia adalah pola dari gambar Allah.

Seluruh isu tentang kebutuhan korban penebusan, penuntasan dosa-dosa kita seluruhnya telah terselesaikan melalui kematian, penguburan dan kebangkitan Tuhan kita Yesus Kristus. Dia sendiri telah menggung dosa-dosa kita dalam tubuh-Nya. Saya hanya mengucap syukur kepada Tuhan sebab saya telah diselamatkan melalui kematian, penguburan dan kebangkitan Tubuh-Nya. Tetapi saya juga harus sadar, bahwa maksud yang dari padanya Allah mengutus Putra satu-satu-Nya bukanlah secara eksklusif berurusan dengan masalah pengampunan dosa dan bukan sekedar perdamaian bagi semua orang percaya melalui darah Yesus Kristus...betapapun ini merupakan dasar yang sangat esensial. Perhatian Bapa kita yang paling termulia dari kekekalan adalah mewujudkan suatu kelompok umat ketebusan berdasarkan kelahiran baru yang olehnya kita dibuat menjadi “pengambil bagian dalam kodrat keilahian-Nya” (2 Petrus 1:4).

Pengambilbagian dari kodrat keilahian Allah adalah dasar yang esensial dari maksud-Nya memanggil kita. Ini adalah panggilan Allah yang tertinggi dalam Kristus Yesus bagi setiap orang. Dengan demikian, Allah tidak terlalu banyak berurusan dengan keselamatan pribadi atau sesuatu yang berhubungan dengan penebusan Anda. Ini hanya sebagai permulaan dari panggilan kita melalui penebusan darah-Nya. Tetapi lebih dari itu, Dia sat ini banyak berurusan dengan bagaimana MENGUBAH KITA DARI KEMULIAN KEPADA KEMULIAAN sampai Anda dibawa masuk mencapai keserupaan gambar-Nya – sampai Anda mencapai tingkat kepenuhan keserupaan Kristus. Keselamatan bukanlah sesuatu yang saya bersusah payah mencarinya saat ini lagi. Mengapa? Saya boleh katakan kepada anda, bahwa tak ada masalah lagi dengan roh anda, sebab roh anda dan juga termasuk jiwa anda sudah diselamatkan sejak anda menerima Yesus Kristus di dalam hatimu dan mengaku dengan mulutmu bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka anda diselamatkan. Karena dengan hati orang percaya dan dibenarkan, dan dengan mulut orang mengaku dan diselamatkan..” (Roma 10: 9-10). Tetapi ini bukanlah akhir dari perjalanan kita bersama Allah. Keselamatan hanya sebagai lankah pertama kita menuju tercapainya kepenuhan Kristus yaitu penebusan tubuh kita secara total. Yesus tidak hanya mencurahkan Darah-Nya untuk menyelamatkan baik roh dan jiwa kita tetapi juga menyelamatkan tubuh kita = supaya Dia boleh memberikan hidup-Nya kedalam darah daging kita – supaya Dia dapat memberikan kehidupan dalam keberadaan kita – supaya Dia dapat mengubah keberadaan kita dari yang fana menjadi yang kekal. Pada dasarnya, Tuhan mau menguduskan dan menyucikan kita secara menyeluruh: dan semoga roh, jiwa dan tubuhmu terpelihara sempurna dengan tak bercacat pada kedatangan Yesus Kristus, Tuhan kita...(1 Tesalonika 5:23). Apa yang kita miliki sekarang adalah jaminan bagian keselamatan kita, kepenuhan dan kesempurnaan hidup yang akan datang. Secara rohani, kita saat ini hidup; tetapi kita akan benar – benar hidup, baik roh, jiwa dan tubuh bilamana Tuhan kembali. Roh dan jiwa kita telah diselamatkan dan tubuh lahiriah kita akan diselamatkan.